

**ANALISIS KEBIJAKAN DAN STRATEGI PENINGKATAN OPERASIONAL PELABUHAN  
PERIKANAN UNTIA MAKASSAR**

*“(Analysis of Policies and Strategies For Improving Operations of Untia Makassar  
Fisheries Port)”*

Iswadi <sup>1)\*</sup>, Danial <sup>2)</sup> Andi Asni <sup>2)</sup>

<sup>1)\*</sup> Syahbandar Pelabuhan Perikanan Untia, Kota Makassar, 90241, Sulawesi Selatan

<sup>2)</sup> Studi Magister Manajemen Pesisir dan Teknik Kelautan Universitas Muslim Indonesia,  
90232, Indonesia

Korespondensi Author: [Iswadirachman@gmail.com](mailto:Iswadirachman@gmail.com)

Diterima: 05 Oktoberr 2024; Disetujui: 16 Oktober 2024 ; Dipublikasikan: 31 Desember 2024

**Keywords:**  
**Strategi;**  
**Port;**  
**and policies**

**Kata kunci:**  
**Startegi;**  
**Pelabuhan;**  
**dan kebijakan**

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to analyze the level of implementation of the Untia Fishing Port policy and to analyze the strategies for improving the operations of the Untia Fishing Port. This research was conducted at the Untia fishing port, Makassar from May to July 2023. The method in this research was carried out using qualitative descriptive analysis and SWOT analysis by tracing the stakeholder nodes in determining operational policies at the Untia Fishing Port. Secondary data and primary data were collected through surveys with interview techniques and FGDs, using a Likert scale weighting analysis is an assessment of each parameter used as an analysis of operational policies at fishing ports. very important existence by fishermen. Fishermen asked for repairs to basic facilities, namely repair of breakwaters, and dredging in the pond area and harbor docks. From the employee's perception, all functional facilities or services have been running quite well and are included in the very important category, except for licensing services. For entrepreneurs, all business facilities are in the important category but expect the Untia Fishing Port to maximize their operations in carrying out port operations and marine tourism areas. It is hoped that with tourism activities, all economic activities at the Untia fishing port can increase and be profitable.

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk Menganalisis tingkat penerapan kebijakan Pelabuhan Perikanan Untia serta Menganalisis strtaegi peningkatan operasional Pelabuhan Perikanan Untia. Penelitian ini dilakukan di pelabuhan perikanan Untia, Makassar pada Bulan Mei sampai Bulan Juli Tahun 2023. Metode pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Analisis deskriptif kualitatif dan analisa SWOT dengan menelusuri simpul pemangku kepentingan dalam menentukan kebijakan operasional di Pelabuhan Perikanan Untia. Data sekunder dan data primer dikumpulkan melalui survey dengan tehnik wawancara dan FGD, dengan menggunakan Analisis Pembobotan skala likert adalah penilaian terhadap setiap parameter yang dijadikan sebagai analisis pada kebijakan operasional di Pelabuhan Perikanan Hasil penelitian didapatkan Berdasarkan persepsi nelayan, semua berjalan cukup bagus dan semua fasilitas dirasakan sangat penting keberadaannya oleh nelayan. Nelayan meminta perbaikan fasilitas pokok yaitu perbaikan breakwater, dan pengerukan di area kolam dan dermaga Pelabuhan. Dari persepsi pegawai mengatakan semua fasilitas fungsional atau pelayanan sudah berjalan cukup baik dan termasuk kategori sangat penting kecuali pelayanan perizinan. Bagi para pengusaha, semua fasilitas perusahaan berada dalam kategori penting tapi mengharapkan pihak Pelabuhan perikanan Untia agar lebih memaksimalkan dalam menjalankan operasional pelabuhan dan kawasan wisata bahari. Diharapkan dengan kegiatan wisata, seluruh aktivitas ekonomis di pelabuhan perikanan Untia bisa meningkat dan menguntungkan.

Indexing By:



## PENDAHULUAN

Pembangunan pelabuhan perikanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan infrastruktur perikanan dan bagian dari sistem perikanan tangkap. Adanya pelabuhan perikanan akan mendorong aktivitas perikanan tangkap lebih teratur dan terarah. Pelabuhan perikanan bukan hanya sebatas menyediakan fasilitas untuk aktivitas pendaratan, pengolahan dan pendistribusian hasil tangkapan tetapi juga memberikan pelayanan yang optimal terhadap nelayan sebagai pengguna fasilitas yang tersedia sesuai dengan fungsinya. Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP RI 713) yang meliputi Selat Makassar, Teluk Bone dan laut Flores. Jumlah pelabuhan perikanan yang ada di Sulawesi Selatan sebanyak 23 Pelabuhan (Salim,2018).

WPPNRI 713 dengan potensi perikanan yang sangat berlimpah sebesar 1.1 Juta Ton per tahun belum didukung dengan pelabuhan perikanan dengan fasilitas yang memadai, seperti PP Paotere di Makassar yang memiliki aktifitas bongkar muat sangat padat dan juga belum layak melayani untuk tujuan ekspor. Beberapa permasalahan dan tantangan tersebut, maka dikeluarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 74/KEPMEN-KP/2006 tentang Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Untia, Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan dan pada tanggal 26 November 2016 oleh Presiden Republik Indonesia (Joko Widodo) Pengembangan Pelabuhan Perikanan Untia juga diharapkan menjadi sentra

produksi perikanan yang terhubung dengan pelabuhan perikanan lain di Sulawesi Selatan, yaitu PP. Cempae, PP Maccinibajji, PP Kalibone, PP Poatere, PP Beba, PP Labuang, PP Barombong, PP Boddia, PP Lonrae, PPI Birea, PP Bentenge, PP Kajang, dan PP Lappa serta pelabuhan perikanan lainnya di Sulawesi Selatan.

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja system Pusat Informasi Pelabuhan perikanan (PIPP) tahun 2021 dimana PP Untia sejak di resmikan sampai saat ini belum maksimal dalam aktifitas pengoperasian seperti pemanfaatan fasilitas fungsional dan penunjang serta fasilitas yang paling mendasar bagi nelayan yaitu Air, Pabrik Es belum berjalan sehingga menjadi kendala bagi kapal yang singgah, dimana kapal tersebut membawa bahan baku untuk industri perikanan yang ada di pelabuhan Perikanan Untia selain itu penetapan kelas pelabuhan yang belum jelas sehingga menyebabkan pengelolaan pelabuhan perikanan tidak mampu untuk optimal sebagaimana Pelabuhan Perikanan yang lain di Indonesia. Berdasarkan uraian diatas maka perlu mengkaji Analisis Kebijakan Dan Strategi Peningkatan Operasional Pelabuhan Perikanan Untia sehingga dapat menjadi Sentra Ekonomi Nelayan bertaraf Nasional.

Tujuan penelitian ini adalah:1) Menganalisis tingkat penerapan kebijakan Pelabuhan Perikanan Untia. 2) Menganalisis strategi peningkatan operasional Pelabuhan Perikanan Untia.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada 15 Mei -14 Juli Tahun 2023 di Pelabuhan Perikanan

Untia Kota Makassar Adapun peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Contoh Peta Lokasi Penelitian  
Picture 1. Sample Research Location Map Image

### Alat dan Bahan Penelitian

Penelitian ini dibutuhkan alat dan bahan untuk memudahkan pelaksanaan penelitian.

Adapun alat dan bahan dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Alat dan Bahan Penelitian

Table 1. Research Tools and Materials

No.	Alat dan Bahan	Kegunaan
1	Alat Tulis	Mencatat informasi dan data
2	Kamera	Mendokumentasikan kegiatan
3	Laptop	Membuat laporan dan mengolah data
4	Kuisisioner	Sebagai data untuk mencari kepentingan yang diperoleh dari responden
5	Microsoft Excel	Mengolah data

### Sumber Data Dan Metode Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari;

- 1) Data sekunder dari Dinas Perikanan dan Kelautan dan BPS Kota Makassar, maupun swasta yang

berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

- 2) Data Primer diperoleh dengan cara (1) Pengisian kuesioner yang telah dipersiapkan langsung dan dilakukan oleh responden yang diteliti, dipandu oleh enumerator, (2) Wawancara dan pengamatan mendalam dengan responden yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengecekan terhadap data yang telah terkumpul, dan (3) FGD (*Focus Group Discussion*) digunakan pada saat awal ketika memahami keadaan umum lokasi penelitian dan pada saat melakukan *cross check* terhadap data yang telah dikumpulkan sebelumnya pada responden dan dilakukan secara acak.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu Observasi, Wawancara, Kuisisioner dan Dokumentasi.

Observasi, metode observasi yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan.

Wawancara, wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian.

Kuisisioner, Kuisisioner dapat membantu menganalisis keadaan objek penelitian melalui pendapat para responden dengan memberikan jawaban dari beberapa pertanyaan.

Dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan, menyusun, dan mengelola dokumen-dokumen literature yang mencatat

semua aktivitas dan yang dianggap berguna untuk dijadikan bahkan keterangan dan penerangan mengenai beberapa persoalan (Arikunto, 2002).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai kebijakan operasional kedepan di Pelabuhan Perikanan Untia Makassar.

### **Analisis Tingkat Penerapan kebijakan**

Tingkat Penerapan Kebijakan terhadap operasional PP Untia sehingga dapat memaksimalkan pelayanan kepada pelaku usaha. Hasil yang diperoleh kemudian dipersentasikan berdasarkan jumlah responden, persentase dari setiap hasil merupakan dominan dari masing-masing indikator yang dianalisis. Indikator ini dapat diukur dengan menggunakan *Skala Likert*. Menurut Sugiyono (2017) *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Jawaban setiap instrument yang menggunakan *Skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat berpengaruh sampai tidak berpengaruh. Berikut Skor penilaian dari sangat berpengaruh sampai tidak berpengaruh sebagai berikut :

1. Skor 1 untuk Sangat Tidak penting
2. Skor 2 untuk cukup penting
3. Skor 3 untuk penting
4. Skor 4 untuk sangat penting

Adapun variabel penilaian dapat dilihat

pada Tabel 2.

Tabel 2. Skala Nilai (*skala likert*)

Table 2. Scale Nilai (*scale likert*)

Skala Jawaban ( <i>Skala Likert</i> )	Skala Penilaian Verbal
1	Sangat Tidak Penting
2	Cukup Penting
3	Penting
4	Sangat Penting

Sumber : Sugiyono, 2017

Untuk menghitung jumlah skor ideal (kriterium) dari seluruh item, digunakan rumus berikut yaitu :

Skor Kriterium= Nilai skala x Jumlah responden  
Jika skor tertinggi adalah 4 dan jumlah responden 25, maka dapat dirumuskan pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Rumus *Rating Scale*.

Table 3. Rumus *Rating Scale*.

Rumus	Skala
$4 \times 25 = 100$	SP
$3 \times 25 = 75$	CP
$2 \times 25 = 50$	P
$1 \times 25 = 25$	STP

Sumber : Sugiyono, 2017

*Rating scale* pada Tabel 4 berfungsi untuk mengetahui hasil data angket (kuisisioner), dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 4. Skala Jawaban *Rating Scale*

Table 4. *Rating Scale Answer Scale*

Nilai Jawaban	Skala
76-100	SP
51-75	P
26-50	CP
0-25	STP

Sumber : Sugiyono, 2017

Tabel 5. Matriks penilaian Penentuan

Table 5. Determination assessment matrix

Skala Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi	Persentase	Hasil
Sangat Tidak penting				
Cukup Penting				
Penting				
Sangat Penting				

Sumber : Sugiyono, 2017

### Strategi Peningkatan Operasional Pelabuhan Perikanan Untia.

Penentuan posisi kuadran pada analisis SWOT dapat dilakukan dengan cara pengurangan antara jumlah total faktor S dengan W (d) dan

faktor O dengan T (e): Perolehan angka ( $d=x$ ) selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu X, sementara perolehan angka ( $e = y$ ) selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu Y.

Tabel 5. Diagram matriks analisis SWOT

Table 5. SWOT analysis matrix diagram

Internal	Eksternal	
	Opportunities (O)	Threats (T)
<b>Strengths (S)</b>	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman
<b>Weaknesses (W)</b>	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Sumber : (Rangkuti, 2015; Robichin, *et al.*, 2019)

### Analisis Data

Analisis Tingkat Penerapan Kebijakan menggunakan metode analisis deskriptif untuk mengetahui bagaimana tingkat penerapan beberapa Peraturan dan Kebijakan di PP Untia terhadap Operasional Pelabuhan dan Analisis SWOT lingkungan internal dan eksternal, matriks internal eksternal dan Diagram internal eksternal (Rangkuti, 2015; Robichin, *et al.*, 2019)

Ikan yang didaratkan sebagian untuk tujuan ekspor namun karena maraknya penangkapan ikan yang oleh dunia internasional disebut dengan kegiatan perikanan yang illegal, unreported and unregulated (*IUU Fishing*) sehingga perlunya Sertifikat Hasil Tangkapan Ikan (SHTI) merupakan persyaratan perdagangan hasil perikanan ke Uni Eropa (Alwi, *et al.*, 2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tingkat Penerapan Kebijakan Pelabuhan Perikanan Untia

#### Persepsi Nelayan

Untuk memberikan pelayanan yang terbaik pada nelayan maka setiap pelabuhan harus mewujudkan dan mengadakan fasilitas pendukung di pelabuhan perikanan. Pada penelitian ini kami ingin melihat bagaimana

penilaian nelayan mengenai kondisi *eksisting* Pelabuhan Perikanan Untia mulai dari fasilitas pokok, fasilitas operasional dan fasilitas penunjang. Keberadaan pelabuhan perikanan yang hendak dicapai adalah meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, melalui pengembangan produksi yang diarahkan kepada peningkatan produktivitas usaha untuk dapat mencapai peningkatan pendapatan nelayan.

Tabel 6. Persepsi Nelayan Terhadap Fasilitas Penunjang Pelabuhan Perikanan Untia

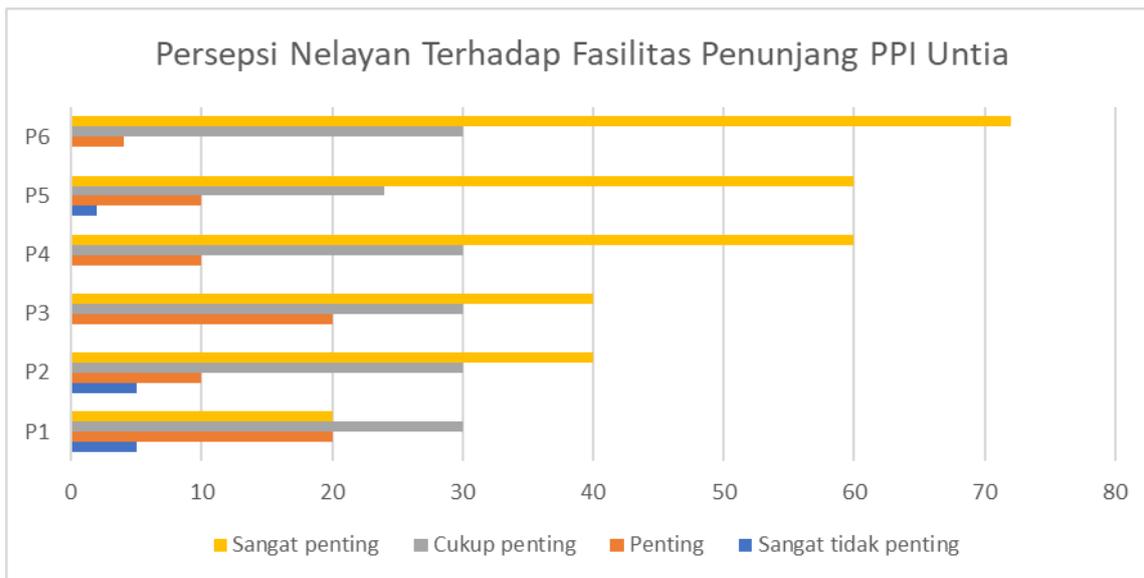
Table 6. Fishermen's Perception of Untia Fishery Port Supporting Facilities

No.	Pertanyaan	Skor Akhir	Kategori
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas Balai Pertemuan Nelayan di pelabuhan perikanan?	62.50	Penting
2.	Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas wisma nelayan (tempat menginap sementara bagi nelayan) di pelabuhan perikanan?	70.83	Penting
3.	Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas sosial seperti tempat peribadatan di pelabuhan perikanan	75.00	Penting
4.	Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas umum seperti Mandi Cuci Kakus (MCK) di pelabuhan perikanan?	83.33	Sangat Penting
5.	Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas pertokoan di pelabuhan perikanan?	80.00	Sangat Penting
6.	Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas pos jaga di pelabuhan perikanan?	88.33	Sangat Penting

Tabel 7. Analisa Likers Nilai Persepsi Nelayan Terhadap Fasilitas Penunjang Pelabuhan Perikanan Untia

Table 7. Likers Analysis of the Value of Fishermen's Perception of Untia Fishery Port Supporting Facilities

Pertanyaan	Sangat Tidak Penting	Penting	Cukup Penting	Sangat Penting	Total
P1	5	20	30	20	75
P2	5	10	30	40	85
P3	0	20	30	40	90
P4	0	10	30	60	100
P5	2	10	24	60	96
P6	0	4	30	72	106



Gambar 6. Persepsi Nelayan Terhadap Fasilitas Penunjang Pelabuhan Perikanan Untia  
 Figure 6. Fishermen's Perception of Fishing Port Supporting Facilities Untia

Dari hasil perhitungan skala likers terlihat bahwa nelayan menempatkan 3 (tiga) fasilitas pada kategori penting dan 3 (tiga) termasuk kategori sangat penting. Tiga fasilitas yang termasuk kategori penting adalah balai pertemuan nelayan, wisma nelayan dan tempat peribadatan. Tiga fasilitas yang termasuk kategori sangat penting menurut nelayan adalah fasilitas MCK (Mandi Cuci Kakus), pertokoan, dan pos jaga pelabuhan. Dari keseluruhan fasilitas penunjang yang diharapkan oleh nelayan, fasilitas MCK ini yang mungkin menjadi prioritas untuk segera difungsikan. Bangunan fisik MCK nya sudah ada namun karena kesulitan air bersih maka fasilitas MCK ini belum berfungsi dengan baik. Fasilitas balai pertemuan juga belum berfungsi secara maksimal dikarenakan belum aktifnya tempat pelelangan ikan dan penginapan nelayan.

### Persepsi Pengelola Pelabuhan Perikanan Untia

Adapun jumlah keseluruhan pengelola Pelabuhan Perikanan Untia pada tahun 2022 adalah 29 orang yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 4 orang dan Tenaga Kerja Kontrak sebanyak 10 orang serta Tenaga Outsourcing 11 orang serta Petugas Pendataan Pasca Produksi sebanyak 4 Orang. Sebagai garda terdepan dalam bidang pelayanan pelabuhan maka perlu pula diketahui mengenai persepsi pegawai terhadap fasilitas fungsional yang ada di Pelabuhan Perikanan Untia. Adapun hasil penilaian pegawai terhadap fasilitas pemerintah Pelabuhan Perikanan Untia dapat dilihat pada Tabel 8, Tabel 9 dan Gambar 7.

Tabel 8. Persepsi Pegawai Terhadap Fasilitas Pemerintahan Pelabuhan Perikanan Untia

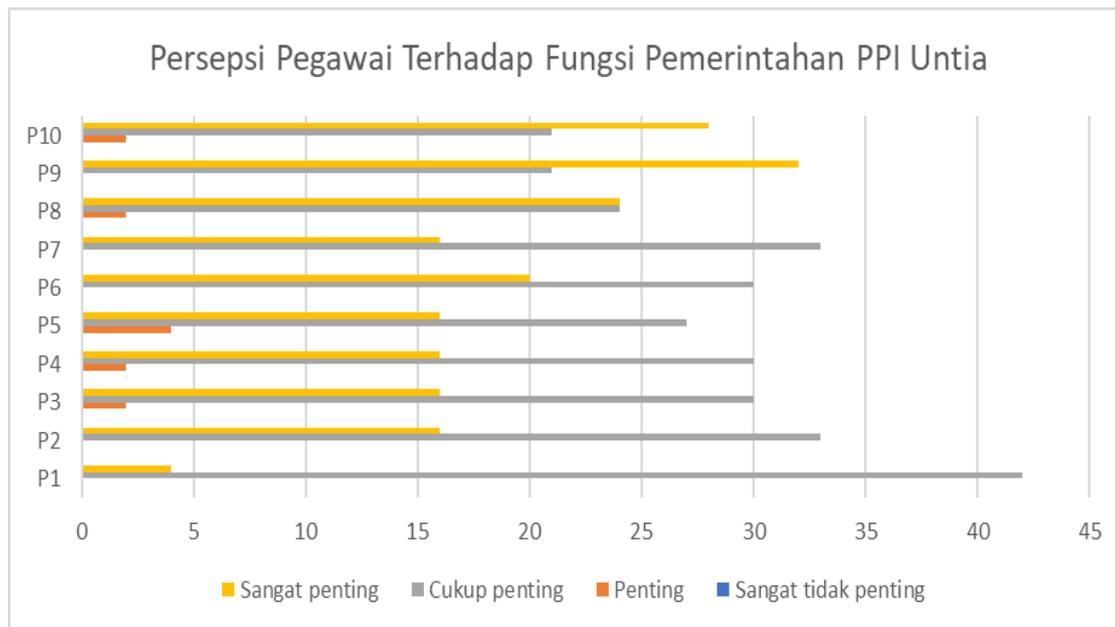
Table 8. Employee Perception of Untia Fisheries Port Government Facilities

No.	Pertanyaan	Skor Akhir	Kategori
1.	Bagaimana pelayanan pembinaan mutu dan pengolahan hasil perikanan?	76.67	Sangat Penting
2.	Bagaimana pengumpulan data tangkapan dan hasil perikanan?	81.67	Sangat Penting
3.	Bagaimana tempat pelaksanaan penyuluhan dan pengembangan masyarakat nelayan?	80.00	Sangat Penting
4.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan operasional kapal perikanan?	80.00	Sangat Penting
5.	Bagaimana tempat pelaksanaan pengawasan dan pengendalian sumberdaya ikan?	78.33	Sangat Penting
6.	Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas jalan komplek di pelabuhan perikanan?	83.33	Sangat Penting
7.	Bagaimana pelaksanaan kesyahbandaran?	81.67	Sangat Penting
8.	Bagaimana pelayanan perizinan kapal ?	83.33	Sangat Penting
9.	Bagaimana publikasi hasil pelayanan sandar dan labuh kapal perikanan dan kapal pengawas kapal perikanan?	88.33	Sangat Penting
10.	Bagaimana tempat publikasi hasil penelitian kelautan dan perikanan?	85.00	Sangat Penting

Tabel 9. Analisa likers Nilai Persepsi Pegawai Terhadap Fasilitas Pemerintahan Pelabuhan Perikanan Untia.

Table 9. Analysis of the Likers Value of Employee Perception of Untia Fisheries Port Government Facilities.

Pertanyaan	Sangat Tidak Penting	Penting	Cukup Penting	Sangat Penting	Total
P1	0	8	33	0	41
P2	0	8	33	0	41
P3	0	8	24	12	44
P4	0	6	33	4	43
P5	0	6	33	4	43
P6	0	10	30	0	40
P7	0	6	21	20	47
P8	0	12	24	4	40



Gambar 7. Grafik Skala Likers Persepsi Pengusaha Terhadap Fungsi Pemerintahan di Pelabuhan Perikanan Untia.

*Figure 7. Likers Scale Graph of Entrepreneurs' Perception of Government Functions at Untia Fisheries Port.*

Dari hasil perhitungan skala likers yang dilakukan kepada pegawai Pelabuhan perikanan Untia, semua faktor untuk fungsi pemerintahan dianggap sangat penting meskipun dalam pelaksanaannya ada faktor yang belum dilaksanakan yaitu pelayanan perizinan kapal. Pelayanan perizinan ini harus melibatkan beberapa instansi terkait seperti pemerintah kota, dinas perikanan dan lain -lain. Pelayanan perizinan kapal selain sebagai syarat administratif bagi nelayan, juga bisa sebagai pemasukan negara. Pemasukan tersebut berupa penerimaan negara bukan pajak (PNBP) yang salah satunya berasal dari pelayanan penerimaan retribusi perizinan usaha perikanan berupa penerbitan daftar ulang perizinan kapal (Setiawan, 2019).

### **Persepsi Pengusaha Terhadap Pelabuhan Perikanan Untia**

Salah satu pelaku usaha perikanan yang harus dijaga keberadaan dan keberlangsungan usahanya di Pelabuhan Perikanan Untia adalah pengusaha / Pedagang. Iklim usaha yang baik dan kondusif harus ditumbuhkan agar para pengusaha dan pedagang yang berada di sekitar Pelabuhan Perikanan Untia terus bertahan dan berusaha di lokasi tersebut. Oleh karena itu perlu diketahui persepsi pengusaha terhadap fasilitas perusahaan di Pelabuhan Perikanan Untia. Adapun persepsi pengusaha terhadap fasilitas perusahaan di Pelabuhan Perikanan Untia dapat dilihat pada Tabel 10 dan Tabel 11.

Tabel 10. Persepsi Pengusahaan Terhadap Fasilitas Pengusahaan Pelabuhan Perikanan Untia

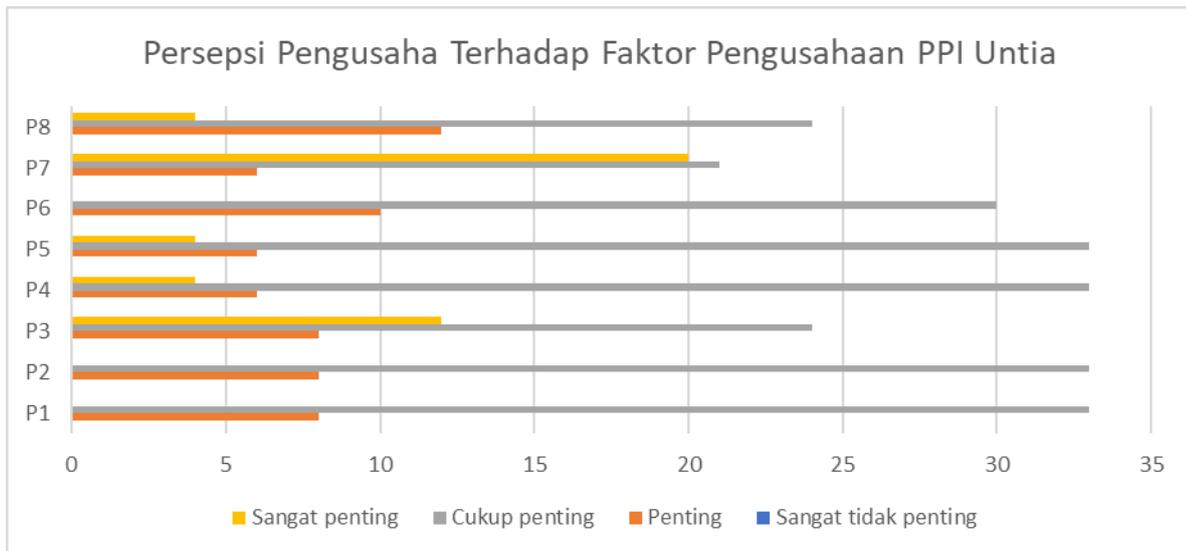
Table 10. Perception of Business Towards Untia Fishery Port Business Facilities

No.	Pertanyaan	Skor Akhir	Kategori
1.	Bagaimana pelayanan tambat dan labuh kapal perikanan?	68.33	Penting
2.	Bagaimana pelayanan bongkar muat ikan?	68.33	Penting
3.	Bagaimana pelayanan pengolahan hasil perikanan?	73.33	Penting
4.	Bagaimana pemasaran dan distribusi ikan?	71.67	Penting
5.	Bagaimana pemanfaatan fasilitas dan lahan di pelabuhan perikanan?	71.67	Penting
6.	Bagaimana pelayanan perbaikan dan pemeliharaan kapal perikanan?	66.67	Penting
7.	Bagaimana wisata bahari?	78.33	Sangat Penting
8.	Bagaimana fasilitas penunjang lainnya?	66.67	Penting

Tabel 11. Analisa likers Nilai Persepsi Pengusahaan Terhadap Fasilitas Pengusahaan Pelabuhan Perikanan Untia

Table 11. Analysis of the Value of Business Perception of Untia Fishery Port Business Facilities

Pertanyaan	Sangat Tidak Penting	Penting	Cukup Penting	Sangat Penting	Total
P1	0	0	42	4	46
P2	0	0	33	16	49
P3	0	2	30	16	48
P4	0	2	30	16	48
P5	0	4	27	16	47
P6	0	0	30	20	50
P7	0	0	33	16	49
P8	0	2	24	24	50
P9	0	0	21	32	53
P10	0	2	21	28	51



Gambar 8. Persepsi Pengusaha Terhadap Fasilitas Pengusahaan di Pelabuhan Perikanan Untia.  
 Figure 8. Graph of Entrepreneurs' Perception of Business Facilities at Untia Fisheries Port.

Dari hasil perhitungan skala likers yang dilakukan kepada pengusaha didapatkan bahwa seluruh fasilitas pengusahaan berada dalam kategori penting. Hanya satu yang berada dalam kategori sangat penting yaitu wisata bahari. Hal ini sangat wajar sebab keberadaan wisata bahari bisa memberikan efek lain ke masyarakat sekitar objek wisata dalam hal ini adalah pengusaha/pedagang yang menjalankan usaha di sekitar Pelabuhan Perikanan Untia.

Kegiatan wisata bahari merupakan salah satu upaya yang cukup menarik untuk dikembangkan di Pelabuhan Perikanan Untia. Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Hal ini dilakukan secara menyeluruh dan merata sehingga perlu adanya pembinaan yang terarah

dan terkoordinir. Disamping itu, konsep pariwisata memberikan dampak terhadap masyarakat sekitarnya, dampaknya yaitu menghasilkan pendapatan bagi masyarakat, memberikan lapangan pekerjaan, meningkatkan struktur ekonomi, membuka peluang investasi dan mendorong aktivitas wisrausaha. Hal tersebut merupakan pengaruh positif usaha pariwisata dalam meningkatkan hubungan dengan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata (Nuryamin, 2018; Rulloh, 2017; Saputra, 2018)

### Strategi Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Untia

Fungsi utama dari Pelabuhan Perikanan yaitu sebagai lingkungan kerja yang melaksanakan pelayanan umum oleh karena itu diperlukan adanya pengaturan secara lengkap

mengenai kedudukan, fungsi, tujuan pengelolaan sebagai pusat pelayanan umum (Suyono, 2005 dan penggunaan, serta kewenangan melalui dalam Zalzah R, 2022). peraturan pemerintah dalam menjalankan fungsi

		<b>Total Nilai Bobot IFAS</b>		
		Kuat	Sedang	Lemah
<b>Total Nilai Bobot EFAS</b>	Tinggi (3.0 - 4.0)	I	II	III
	Sedang (2.0 - 3.0)	IV	V	VI
	Rendah (1.0 - 2.0)	VII	VIII	IX

Gambar 9. Hasil Nilai Bobot IFAS  
Figure 9. IFAS Weighted Value Results

Dari Gambar tersebut terlihat bahwa dari adalah strategi penetrasi pasar / bisnis. Nilai hasil nilai internal dan eksternal maka nilai yang kuadran I sangat cocok dengan melakukan dimasukkan bertemu di kuadran I. Hal ini strategi intensif seperti penetrasi pasar / bisnis, menunjukkan bahwa strategi yang cocok pengembangan pasar dan pengembangan produk diterapkan oleh Pelabuhan Perikanan Untia (David, et al., 2017).

Tabel 12. Strategi Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Untia  
Table 12. Untia Fishery Port Management Strategy.

No.	Strategi	Poin
1	Melakukan sosialisasi ke asosiasi nelayan atau pemilik kapal perikanan di Sulawesi Selatan secara berkala	0.73
2	Membuat kawasan wisata bahari	1.13
3	Membuat kajian strategis pengoperasian Tempat Pelelangan Ikan	1.65
4	Membuat sistem informasi digital yang inovatif dan mampu diakses oleh masyarakat	0.8
5	Mengajukan ke pemerintah pusat untuk penambahan SDM	0.75
6	Mengadakan pelatihan manajemen keuangan terhadap nelayan yang sering aktifitas ke PP Untia	1.12
7	Segera berkoordinasi dengan PDAM / swasta terkait Permasalahan Air Bersih	0.93
8	Melakukan perbaikan breakwater, dan pengerukan di area kolam dan dermaga pelabuhan.	1.66
9	Menambah personil keamanan di pelabuhan	0.65

Hasil penyelarasan dan elaborasi faktor – faktor kekuatan (*stregth*), kelemahan (*weakness*), peluang (*oppurtunity*) dan hambatan (*thread*), maka dapat dirumuskan 9 (sembilan) strategi yang bisa dilakukan oleh pihak pelabuhan perikanan untia yang terlihat ditabel atas. Sembilan strategi tersebut bisa saja dilakukan seluruhnya oleh instansi terkait yaitu Pelabuhan Perikanan Untia. Jika harus menerapkan prioritas maka dari tabel diatas maka tiga strategi teratas yang harus dilakukan oleh pihak pelabuhan perikanan Untia berdasarkan nilai analisis SWOT adalah Melakukan perbaikan breakwater, dan pengerukan di area kolam serta dermaga Pelabuhan, Membuat Kajian Strategis Mengenai Tempat Pelelangan Ikan, Membuat Kawasan Wisata Bahari. Keberadaan pelabuhan yang memiliki Pasilitas lengkap, akan mendorong kegiatan perikanan tangkap yang lebih tertib dan tepat sasaran, tidak hanya sebatas menyediakan fasilitas untuk kegiatan pendaratan seperti kolam pelabuhan, dermaga, pengolahan dan pendistribusian hasil tangkapan, tetapi juga memberikan pelayanan yang optimal kepada nelayan (Danial, *et al.*, 2020). Strategi Pengembangan Kawasan Pelabuhan Perikanan Nusantara Untia Berbasis Ekowisata Bahari di Kota Makassar (Ardiansyah, *et al.*, 2020). Sektor wisata merupakan salah satu sektor pembangkit perekonomian yang memiliki efek yang sangat bagus bagi masyarakat pelaku yang terlibat ( Danial & Mustaruddin, 2011).

## KESIMPULAN

Penerapan kebijakan di Pelabuhan Perikanan Untia yang berdasarkan persepsi nelayan, semua berjalan cukup bagus dan semua fasilitas dirasakan sangat penting keberadaannya oleh nelayan namun meminta perbaikan fasilitas pokok yaitu perbaikan breakwater, dan pengerukan di area kolam dan dermaga Pelabuhan. Dari persepsi pegawai mengatakan semua fasilitas fungsional atau pelayanan sudah berjalan cukup baik dan termasuk kategori sangat penting kecuali pelayanan perizinan. Para pengusaha/pedagang, semua fasilitas perusahaan berada dalam kategori penting tapi mengharapkan pihak Pelabuhan perikanan Untia agar lebih memaksimalkan dalam menjalankan operasional pelabuhan dengan mendukung kawasan wisata bahari. Strategi yang dihasilkan untuk mengembangkan Pelabuhan Perikanan Untia yaitu, melakukan perbaikan breakwater dan pengerukan di area kolam dan dermaga Pelabuhan, membuat kajian strategis pengoperasian Tempat Pelelangan Ikan dan Membuat kawasan wisata bahari

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan banyak-banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu penulis dalam penyusunan jurnal ini, yaitu kepada yang terhormat Para Staf Pelabuhan Perikanan Untia. Terima kasih untuk semua kerja keras dan seluruh layanan yang diberikan yang telah bapak dan ibu berikan selama menjalani penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ardiansyah, M., Danial, D., & Alwi, M. J. 2020. Strategi Pengembangan Kawasan Pelabuhan Perikanan Nusantara Untia Berbasis Ekowisata Di Kota Makassar. *Journal of Indonesia Tropical Fisheries*, 3(1), 79–88. <https://jurnal.fpik.umi.ac.id/index.php/JOINT-FISH/article/view/67>.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi 5*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danial, Syahrul, Hamsiah, Ernaningsih, Yusuf Muhammad. 2020. *Evaluation and development strategy of PPI Beba (Fish Landing Port) in Takalar District, Indonesia* *Jurnal AACL Bioflux*, 13 (5), 3037-3045 hlm. <https://jurnal.fpik.umi.ac.id/index.php/JOINT-FISH/article/view/19>
- Danial, H. J., & Mustaruddin, D. 2011. Model Pengembangan Industri Perikanan Berbasis Pelabuhan Perikanan Di Kota Makassar Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Forum Pascasarjana IPB Bogor*, 34(2), 1–11.
- David, F. R., David, F. R., & David, M. E. 2017. *Strategic management: concepts and cases: A competitive advantage approach*. Pearson New York, NY, USA.
- Nuryamin. 2018. Analisis Potensi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Kelurahan Untia Kota Makassar.
- Rangkuti, F. 2015. *Personal SWOT analysis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Robichin, A., Tamsil, A., & Khadijah, S. 2019. Analisis Dampak Permukiman Kumuh Terhadap Kawasan Pesisir Kelurahan Tallo. *Journal of Indonesian Tropical Fisheries*, Vol. 2(1), 111–123. <https://jurnal.fpik.umi.ac.id/index.php/JOINT-FISH/article/view/42>
- Rulloh, N. 2017. Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Saputra, M. H. 2018. Studi Pemanfaatan Fasilitas Fungsional Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah (Vol. 53, Issue 1). Universitas Riau.
- Salim, A., Sultan, D., & Ihsan. 2018. Optimalisasi Pemanfaatan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Beba Galesong Utara Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan. *Journal of Indonesian Tropical Fisheries*, Vol. 1 (1), 40–48 hlm. <https://jurnal.fpik.umi.ac.id/index.php/JOINT-FISH/article/view/19>
- Setiawan, H. 2019. Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Bajomulyo Untuk Meningkatkan Fungsi Pelabuhan Perikanan. In Sekolah Pascasarjana (Vol. 3, Issue 1). Institut Pertanian Bogor.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta, Bandung.